

PELATIHAN GURU DAN MANAJEMEN: UPAYA PENINGKATAN MUTU YANG ANTISIPATIF TERHADAP KEBUTUHAN SEKOLAH

**Oleh Soenarto
Dosen FT-UNY**

Konsultan Pendidikan Proyek PPM-SLTP DI Yogyakarta

Disampaikan pada Workshop Pengembangan program Pelatihan Demand Driven bagi Kepala Sekolah SLTP di Propinsi DIY. LPM-Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 14 September 2002

A. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan SLTP telah, sedang dan akan dilakukan melalui berbagai kegiatan dan strategi, baik melalui kegiatan rutin maupun dana proyek. Program pendidikan dan pelatihan Proyek PPM-SLTP Kanwil Depdiknas Propinsi DIY yang didanai Bank Dunia, direncanakan berlangsung 5 tahun, TA 2002 ini sampai pada tahun kelima. Program Diklat bertujuan untuk: (a) meningkatkan mutu pendidikan SLTP dan (b) memperkuat sistem manajemen pengelolaan pendidikan berdasarkan konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Keberhasilan diklat guru dan manajemen ditunjukkan oleh adanya perilaku guru yang lebih baik dalam mengajar di kelas, prestasi belajar siswa yang meningkat, serta pengelolaan sekolah yang mampu mengkoordinasikan seluruh potensi eksternal & internal dan mengadakan perubahan. Untuk mencapai tujuan tersebut, seluruh pelatihan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan guru/sekolah, materi dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan, peserta pelatihan mengikuti pelatihan karena kesadaran untuk meningkatkan kemampuannya, pelatihan dilaksanakan secara efektif oleh lembaga profesional, dan adanya pengontrolan kualitas berkelanjutan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hasil dan dampak pelatihan.

B. JENIS PELATIHAN DAN MODEL PELAKSANAAN

No.	JENIS DIKLAT	PESERTA		Model Pelatihan	Metode Penda
		Jumlah	Target		
A.	Pelatihan Guru				
1.	LKGI	165	Ins, GI	Inservice	Swa
2.	PKG-C	240	6 mapel NS-T	Inservice	Swa
3.	Diklat Guru Non-PKG	160	4 mapel NS-T	Inservice	Swa
4.	Diklat MGMP Non-PKG	200	4 mapel NS-T	Inservice	Swa
5.	Demand Driven	120	6 mapel N-ST	Vestibule	Grant
6.	Diklat Guru SLTP swasta	160	4 mp S-NT	Inservice	Swa
7.	Diklat Bhs Inggris	100	NS-NT	Vestibule	Swa
8.	CAR	20+6	6mp NS T+NT		Grant
9.	Diklat Ilmu-ilmu dasar *)	200	5 mp NS-NT	Inservice	Swa
10.	Diklat Baca Tulis	200	B Ind NS-NT	Inservice	Swa
B.	Program C.I.S.				
	Diklat Komputer :		Negeri,		
	• TOT	85	Penerima	Vestibule	Swa
	• CAI	65	ruang-alat com	Inservice.	Swa
C.	Diklat Manajemen				
1.	Pelat. Manajemen Kasek	285	NS-SLTP/MTs	Inservice	Swa
2.	Seleksi calon Kasek	1 keg.			Swa
3.	Diklat calon Kasek	80		Inservice	Swa
4.	Penilaian kinerja Kasek	250	NS-SLTP/MTs		Swa
5.	Pelatihan calon pengawas	60	SLTP/SMU	Inservice	Swa
6.	Pelatihan pengawas	60	SLTP/SMU	Inservice	Swa
7.	Pemetaan Sekolah	1 keg.	SLTP NS		

C. DIKLAT DEMAND DRIVEN

Demand Driven adalah jenis pelatihan yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diklat Demand Driven merupakan pendekatan baru dalam perencanaan dan pelaksanaan

pelatihan guru yang direkomendasikan oleh Bank Dunia sebagai pilot pada Proyek PPM-SLTP Kanwil Depdiknas Propinsi DI Yogyakarta.

Ide pengembangan pelatihan model demand driven dicetuskan tahun 1999/2000, berdasar pada hasil dan dampak pelatihan tahun-tahun sebelumnya, serta merespon atas asumsi-asumsi yang berkembang bahwa pelatihan guru yang selama ini dilaksanakan belum dirancang berdasarkan kebutuhan guru. Faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah evaluasi dan monitoring merupakan bagian dari pengelolaan diklat, bahwa tujuan utama diklat guru adalah adanya perubahan perilaku guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sebagai dampak dari pelatihan. Oleh sebab itu Monitoring dan Evaluasi harus dilakukan secara profesional sejalan dengan tahapan pelatihan: persiapan, pelaksanaan, hasil dan dampak pelatihan. Model Diklat Demand Driven ditunjukkan pada Gambar di bawah.

D. KONSEP DASAR DIKLAT DEMAND DRIVEN

1. Tujuan

Program Pelatihan Demand Driven bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelatihan guru yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Secara khusus, tujuan dapat dirinci sebagai berikut:

- a. pada tahap persiapan bertujuan untuk mengetahui jenis program pelatihan dan materi yang diperlukan guru dalam meningkatkan profesinya sebagai guru mata pelajaran;
- b. memilih dan menentukan peserta pelatihan yang betul-betul memiliki motivasi/keinginan untuk meningkatkan kemampuan melalui pelatihan;
- c. pada tahap pelaksanaan, betul-betul terselenggaranya pelatihan secara efektif, oleh tenaga yang memiliki kompetensi, oleh lembaga profesional, didukung oleh fasilitas yang memadai; dan adanya hasil pelatihan yang riil dalam bentuk perubahan perilaku dan rencana kegiatan; dan
- d. pada tahap monitoring dan evaluasi adanya pemantauan secara intensif dan obyektif baik pada tahap persiapan, pelaksanaan, hasil dan dampak pelatihan.

2. Indikator Keberhasilan

- a. Tersusunnya **instrumen analisis kebutuhan** (needs assessment)
- b. Terlaksananya kegiatan need-assesment dan hasil analisis kebutuhan berupa jenis pelatihan yang diperlukan guru;
- c. Tersusunnya struktur program, materi pelatihan, dan bahan ajar

- d. Terselenggaranya workshop demand driven untuk mereview (validasi) struktur program dan materi diklat melalui pendekatan Teknik Delphi yang melibatkan berbagai pihak terkait: (a) pengawas, (b) staf kanwil dan kandep, (c) widiaiswara, (d) instruktur/tim pengembang, dan dosen LPTK/universitas.
- e. Tersusunnya rumusan substansi materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru, kebutuhan siswa, pengembangan keilmuan, dan kebijakan depdiknas;
- f. Tersedianya alternatif penyelenggaraan pelatihan yang dapat dipilih oleh calon peserta dan penyelenggara pelatihan oleh lembaga diklat yang profesional
- g. Tersusunnya kriteria peserta pelatihan untuk menyeleksi calon peserta pelatihan sesuai dengan kondisi daerah (kabupaten) masing-masing
- h. Tersusunnya instrumen monitoring dan evaluasi pelatihan yang valid dan reliabel
- i. Terselenggaranya coaching tenaga pemantau;
- j. Tersedianya data hasil monitoring yang tepat waktu dan tepat sasaran
- k. Terselenggaranya diseminasi hasil monitoring

3. Metode Pelaksanaan Diklat Demand Driven

- a. Penyusunan instrumen oleh konsultan diklat dan validasi instrumen
- b. Need Assessment dilakukan oleh Tim Pengembang, pengumpulan data ke 60 SLTP/MTs (sampel) yang ditentukan secara Stratified-Cluster. Stratified didasarkan pada rangking NEM sekolah (Baik, Sedang, dan Kurang) dengan rasio 3:4:3. Cluster ditentukan berdasarkan mata pelajaran dan daerah; setiap mata pelajaran diambil 10 sekolah, dan setiap Kabupaten/kodra diambil 12 sekolah.
- c. Analisis data dan penyusunan prioritas kebutuhan pelatihan dilakukan oleh Tim Pengembang didampingi konsultan pendidikan. Dari kegiatan ini dihasilkan struktur program untuk LKGI, PKG-C, dan Diklat Demand Driven.
- d. Workshop pengembangan program pelatihan guru dan bahan ajar, berupa validasi struktur program dan materi diklat yang telah disusun berdasarkan analisis needs assessment. Metode pendekatan yang diterapkan Teknik Delphi, melibatkan 5 kelompok peserta:
 - Staf Kanwil dan Kandep mereview materi dari kebijakan Depdikbud;
 - widiaiswara mereview dari segi kebutuhan guru;

- pengawas mereview materi kebutuhan sekolah;
 - instruktur meninjau materi kebutuhan siswa dan guru;
 - dosen LPTK/universitas meninjau dari segi pengembangan keilmuan.
 - Dari workshop akan dihasilkan struktur program dan rumusan substansi materi diklat yang siap diterapkan pada pelatihan.
- e. Sosialisasi, pendaftaran, seleksi peserta diklat, dilakukan dengan 4 cara: surat dari Kanwil, Warta Guru, Seminar, MKKS, Surat kabar. Informasi mencakup jenis diklat, outline struktur program, persyaratan peserta, waktu pelatihan, dan tujuan pelatihan.
- f. Seleksi Penyelenggara Diklat, dimaksudkan agar dapat dipilih penyelenggara diklat yang profesional. Disini, Calon penyelenggara diklat demand driven mengajukan proposal kepada proyek PPM-SLTP Kriteria penilaian proposal dengan ketentuan sebagai berikut:
- Ketersediaan sumber daya manusia,
 - Kelayakan rencana kegiatan diklat dilihat dari tersedianya SDM dan fasilitas;
 - Mekanisme penyelenggaraan, metode dalam kegiatan diklat, dan jadwal;
 - Proposal yang layak akan dipilih untuk menandatangani kontrak pelatihan;
 - Sampai dengan bulan September telah masuk beberapa proposal penyelenggaraan pelatihan.
 - Pelaksanaan Diklat Demand Driven direncanakan bulan Oktober 2000.
- g. Penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan 4 model:
- Preservice,
 - In-service,
 - Vestibule Training,
 - Training by School.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal monitoring dilakukan oleh instruktur pada saat Implementasi hasil diklat atau saat On-service di sekolah. Sedangkan Monitoring eksternal dilakukan khusus oleh pengawas, oleh TKPP dan TKPD pada setiap tahap kegiatan yang diselenggarakan. Untuk mendapatkan informasi yang obyektif dan tidak bias, mulai tahun 2001, tim monitoring melibatkan Lembaga

Profesi (sebagai tim independent). Monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk melihat perubahan perilaku peserta pelatihan di lapangan sebagai dampak dari pelatihan.